

**RINGKASAN  
RENCANA PENGELOLAAN  
PT. SARI BUMI KUSUMA  
PERIODE TAHUN 2011 s/d 2020**

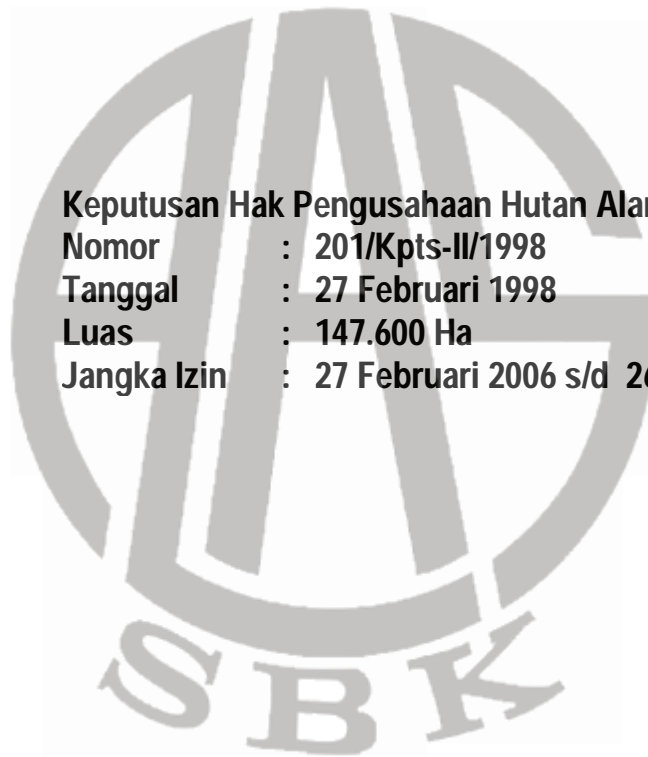
**Keputusan Hak Pengusahaan Hutan Alam**

**Nomor : 201/Kpts-II/1998**

**Tanggal : 27 Februari 1998**

**Luas : 147.600 Ha**

**Jangka Izin : 27 Februari 2006 s/d 26 Februari 2068**



**KABUPATEN SERUYAN DAN KATINGAN  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
(TAHUN 2011)**

## KATA PENGANTAR

PT. Sari Bumi Kusuma mendapat kepercayaan untuk melaksanakan pengusahaan hutan alam kedua kalinya berdasarkan SK. Menteri Kehutanan No.201/Kpts-II/1998, tanggal 27 Februari 1998 pada areal seluas 208.300 ha.

Dalam rangka memberikan gambaran secara ringkas pengelolaan periode 10 (sepuluh) tahun kedepan disajikan dokumen ini. Dokumen ini berisi aspek kelestarian hutan, kelestarian usaha, kelestarian lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu juga disajikan Rencana Pengelolaan dan Monitoring HCVF.

RKUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma berpedoman pada Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : P.56/Menhut-II/2009 tanggal 21 Agustus 2009 tentang Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam Dan Restorasi Ekosistem.

Dasar penyusunan RKUPHHK-HA ini adalah hasil survei sediaan tegakan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) yang dilaksanakan oleh PT. Sari Bumi Kusuma dari tahun 2008 sampai dengan 2009 dan Hasil identifikasi HCVF yang dilakukan oleh TNC, TFF, FFI dan PT. Sari Bumi Kusuma.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat selesai penyusunan dokumen ini. Besar harapan kami tujuan penyusunan ringkasan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK) Dalam Hutan Alam Pada Hutan Produksi PT. Sari Bumi Kusuma Kalimantan Tengah dapat tercapai.

Jakarta, Januari 2012  
PT. SARI BUMI KUSUMA

Jacob Husin  
Direktur Utama

# I. PENDAHULUAN

## A. Visi, Misi dan Sasaran Strategis

IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma dalam pengelolaan hutan yang bertanggungjawab mempunyai visi menjadi industri kehutanan yang tangguh dan menghasilkan produk berdaya saing tinggi yang bertumpu pada pengelolaan hutan yang lestari.

Sementara misi dari IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma adalah :

1. Mengelola hutan dengan menerapkan teknik silvikultur yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas (*growth & yield*) serta teknik pembalakan ramah lingkungan yang mengacu kepada prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.
2. Mengelola industri kayu terpadu secara profesional yang didukung oleh pasokan bahan baku kayu secara berkelanjutan yang berasal dari hutan-hutan yang dikelola secara lestari.
3. Melakukan manajemen profesional dalam setiap proses produksinya, dengan didukung oleh tenaga-tenaga yang kompeten dibidangnya, untuk menghasilkan produk yang mempunyai daya saing tinggi.
4. Melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam setiap proses produksinya.

## B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan RKUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma adalah untuk memberikan arahan dan pedoman dalam pelaksanaan pemanfaatan hutan yang sebaik-baiknya, sesuai dengan azas kelestarian hutan dan kelestarian perusahaan. Disamping itu untuk memberikan arahan dan pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja yang lebih pendek jangka waktunya, yaitu RKT. Sedangkan tujuannya meliputi :

- a. Menyajikan rencana makro sebagai arahan seluruh kegiatan pemanfaatan hutan untuk pencapaian Pengelolaan Hutan Alam Produksi Lestari.
- b. Memberikan gambaran berupa realisasi pelaksanaan Pemanfaatan hutan selama ini, serta menampilkan potensi yang ada di unit manajemen agar diperoleh prospek pengelolaan hutan dimasa mendatang.
- c. Membuat sebuah rencana yang lengkap, sebagai dasar penyusunan rencana kerja yang lebih detail yaitu Rencana Kerja Tahunan Hak Pengusahaan Hutan Alam.

Sasaran dari kegiatan penyusunan RKUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma selama jangka RKUPHHK-HA secara rinci sebagaimana tercantum pada Tabel I-1.

Tabel I-1. Sasaran Kegiatan Penyusunan RKUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma Selama Jangka Waktu 10 Tahun (2011 – 2020)

No	Uraian Kegiatan	Sat.	Sasaran	Cara Pelaksanaan
<b>A.</b>	<b>Silvikultur TPTI</b>			
1.	Tata Batas Kawasan: - Tata batas - Pemeliharaan batas	Km Km	- 194,68	- Tata batas areal IUPHHK-HA Telah terealisasi semua
2.	Penataan Areal Kerja (Et-3)	Ha	23.924,39	- Penataan dengan menyeimbangkan antara kepentingan kegiatan produksi, pembinaan hutan dan perlindungan hutan
3.	Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (Et-2)	Ha	21.603,39	- Inventarisasi tegakan secara akurat sesuai aturan yang ditetapkan
4.	Pembukaan wilayah Hutan (Et-1) - Jalan Utama - Jalan Cabang - Pembuatan TPn	Km Km Unit	45,71 182,85 285,00	- Pembuatan jaringan jalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan - Pembuatan TPn pada tempat yang tepat
5.	Penebangan (Et)	Ha M3	19.771,01 1.049.001,70	- Penebangan menerapkan prinsip reduce impact logging (RIL) secara konsisten dan profesional - Penebangan dengan teknik pengaturan kerja yang benar mulai dari peralatan, pelaksanaan penebangan, pembagian batang, penyaradan dan pengangkutan sesuai standar prosedur operasional
6.	Pembinaan Hutan :  a. Pengadaan Bibit (Et+2) - Rehabilitasi/Pengayaan - Kanan Kiri Jalan - Tanah Kosong  b. Penanaman (Et+3) - Pengayaan/Rehabilitasi (Luas Efektif)  c. Pemeliharaan Tanaman (Et+3,4,5) : - Pemeliharaan I - Pemeliharaan II - Pemeliharaan III	  Btg Btg Btg  Ha Ha  Ha Ha Ha	  2.096.663,00 868.257,00 1.408.341,00  13.518,03 675,90  13.518,03 11.446,12 9.351,71	  Bibit dari biji, anakan alam/cabutan dan stek pucuk  Bibit ditanam pada lobang tanam yang sudah disediakan, dilakukan pada musim penghujan  Penyulaman tanaman yang mati, pemupukan, penyiangan dan pembebasan vertical

7.	Kegiatan rehabilitasi areal di luar kewajiban TPTI : a. Tanah Kosong b. Kanan Kiri Jalan	Ha Ha	1.184,17 2.000,00	- Penanaman pada areal non hutan atau bekas ladang masyarakat dengan jenis tanaman karet atau buah-buahan - Penanaman dengan tanaman cepat tumbuh pada jarak 500 m kanan kiri jalan
8.	Pelaksanaan Kelola Sosial	Desa		- Kegiatan pertanian menetap - Pembinaan industri kecil, pengembangan koperasi, bantuan pemasaran hasil pertanian - Pengembangan sarana dan prasarana umum
9.	Konservasi sumberdaya hutan : - Sempadan sungai - Kawasan Konservasi (KBKT) - Areal Kereng > 40 % - KPPN - Buffer Zone HL	Ha Ha Ha Ha Ha	883,50 3.877,63 351,67 472,53 6.509,48	- Konservasi sumberdaya hutan dan lingkungan - Perlindungan terhadap kegiatan penebangan dan kerusakan oleh faktor lain (penjarangan, pengembalaan dan lainnya)
10.	Penelitian dan Pengembangan	Paket	Secara terus-menerus	- Diperoleh metode dan cara pengelolaan hutan yang optimal dengan memperhatikan azas kelestarian
11.	Perlindungan	Ha	Terus menerus	- Seluruh areal IUPHHK-HA
<b>B. Silvikultur TPTJ</b>				
1.	P A K dan Risalah Hutan (Et-2)	Ha	23.216,69	
2.	P W H (Et-1)	Km	221,71	
3.	Pengadaan Bibit (Et-1)	Btg	5.200.166,00	- Berasal dari biji, anakan alam/cabutan dan stek pucuk
4.	- Tebang Naungan (Et)  - Tebangan Dalam Jalur Tanam	Ha M3  Ha M3	23.243,89 1.368.978,54  3.486,58 117.393,28	- Penebangan dilaksanakan pada diameter 40 cm up dengan teknik yang benar. - Penerapan RIL secara konsisten dan professional - Sesuai standar prosedur operasional - Peralatan yg. Memadai
5.	Penyiapan Lahan (Pemb.Jlr) (Et)	Ha	3.486,58	- Penebangan pohon pengganggu pada jalur tanam 3 meter - Penebangan semua pohon baik besar maupun kecil pada jalur tanam 3 meter kemudian dilakukan pemasangan ajir dg. Jarak antar ajir 2,5 meter kemudian dibuat lobang tanam yang di dalamnya diberi topsoil

6.	Penanaman (Et) -	Ha	3.486,58	- Bibit ditanam pada lobang tanam yang sudah tersedia yang dilaksanakan pada musim hujan untuk menekan prosentasi kematian tanaman
7.	Pemeliharaan Tanaman - Pemeliharaan Th ke-0 dan 1 - Pemeliharaan Th ke-2 - Pemeliharaan Th ke-3 - Pemeliharaan Th ke-5 - Penjarangan Th ke-10	Ha Ha Ha Ha Ha	3.486,58 2.043,83 2.684,05 5.355,07 5.689,35	- Penyulaman tanaman yang mati, penyiangan pendangiran dan pemulsaan, pembebasan vertical - Pemberantasan hama penyakit apabila ada tanaman yang diserang - Penjarangan seleksi



## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### A. Legalitas

- a. Nama IUPHHK-HA : PT. Sari Bumi Kusuma
- b. Keputusan IUPHHK-HA
  - Nomor : 201/Kpts-II/1998
  - Tanggal : 27 Februari 1998
- c. Luas : 147.600 Ha
- d. Jangka Ijin : 70 tahun  
27 Februari 1998 s/d 26 Februari 2068
- e. Lokasi IUPHHK-HA : Kabupaten Katingan dan Seruyan  
Provinsi Kalimantan Tengah

### B. Kondisi Biofisik dan Kondisi Sosial Ekonomi

#### 1. Kondisi Biofisik

##### a. Letak, Luas dan Keadaan Wilayah

Berdasarkan Surat Keputusan IUPHHK-HA No. 201/KPTS-II/1998 tanggal 27 Februari 1998, PT. Sari Bumi Kusuma diberi kepercayaan untuk mengusahakan areal hutan seluas 147.600 Ha.

Berdasarkan pembagian Administrasi Kehutanan, areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma termasuk ke Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan, Katingan Hulu dan Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan, Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan pembagian kesatuan wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS), areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma Kelompg Hutan S. Seruyan termasuk Sub DAS Seruyan dan Sub DAS Katingan DAS Sungai Pembuang dan Sub DAS Senamang DAS Sungai Mendawai.

Secara geografis, areal IUPHHK-HA PT.Sari Bumi Kusuma terletak antara 111°54' BT - 112°26' BT dan 00°38' LS - 01°07' LS.

##### b. Geologi dan Jenis Tanah

Berdasarkan Peta Tanah Pulau Kalimantan skala 1:1.000.000 yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat - Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian( Bogor Tahun 1993 areal kerja IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma didominasi oleh jenis tanah Kambisol Distrik, Podsolik Kandik dan Oksisol Haplik (44,74%).

Berdasarkan Peta Geologi Indonesia Lembar Kalimantan Tengah skala 1: 1.000.000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung Tahun 1993 formasi Geologi yang mendominasi areal kerja IUPHHK-HA

PT. Sari Bumi Kusuma Kelompok Hutan S. Seruyan adalah lonalit, granodiorit, granit sedikit diorite kuarsa, diorite dan gabro (76,54%).

### c. Kondisi Penutupan Vegetasi Hutan

Berdasarkan Peta Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) Propinsi Kalimantan Tengah Propinsi Kalimantan Tengah areal IUPHHK-HA PT.Sari Bumi Kusuma seluas 147.600 terdiri dari Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas 135.180 ha dan Hutan Produksi Konversi (HPK) 12.420 Ha.

Kondisi tutupan lahan areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma berdasarkan analisis peta citra dan groundcek lapangan pada saat pelaksanaan Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) disajikan pada tabel sebagai berikut:

*Tabel II-1* Kondisi Penutupan Vegetasi Areal

No	Penutupan Vegetasi	Luas (Ha)
1	Virgin Forest	22.838
2	LOA	109.447,03
3	Belukar Tua/Muda	15.314,87
	<b>Jumlah</b>	<b>147.600</b>

*Sumber* : Mozaik Citra Lansat 7ETM+Band 542 Path199 Row 60 Liputan Tanggal 23 Desember 2009 dan Liputan Pebruari 2010

### d. Topografi

Topografi areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma umumnya bergelombang, datar dan landai hingga agak curam dengan prosentase kemiringan lapangan seperti yang disajikan pada *Tabel II-11*. Areal tersebut memiliki ketinggian minimum  $\pm$  100 m dpl dan maksimum 1.552 m dpl, dengan rata-rata ketinggian 400 m dpl.

*Tabel II-2* Luas Areal IUPHHK-HA Berdasarkan Kelas Lereng

Kelas Kelerengan		Luas (Ha)	Prosentase (%)
Datar	0 – 8 %	2.869,92	1,94
Landai	8 – 15%	43.438,68	29,43
Agak Curam	15 – 25%	69.357,24	46,99
Curam	25 – 40%	31.137,12	21,10
Sangat Curam	>40%	797,04	0,54
<b>Jumlah</b>		<b>147.600,00</b>	<b>100,00</b>

*Sumber* : Peta Topografi PT.Sari Bumi Kusuma Kelompok Hutan S. Seruyan



## e. Iklim

Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson (1952), kondisi iklim di areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma termasuk tipe iklim A. Pada rata-rata curah hujan 273,94 mm/bln dan rata-rata hari hujan 11,28 hari.

Suhu rata – rata bulanan masing-masing berkisar antara 22°C - 28°C pada malam hari dan 30°C - 33°C pada siang hari. Dapat dilihat pula bahwa bulan-bulan yang relatif kering adalah bulan Juni sampai September.

Kelembaban nisbi di areal kerja IUPHHK-HA berkisar antara 85 – 95 %. Kelembaban nisbi terkecil terjadi pada bulan September dan terbesar pada bulan Juli dan Desember. Kecepatan dan arah angin di wilayah kerja PT. Sari Bumi Kusuma berkisar antara 7 – 9 knots dengan kecepatan angin terbesar terjadi pada bulan Agustus dan Desember.

## f. Aksesibilitas

Areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma memiliki tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi. Untuk menuju Base Camp IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma. Untuk mencapai areal kerja dapat dilakukan melalui jalur Pontianak – Nanga Pinoh – Lokasi IUPHHK-HA memerlukan waktu ± 15 Jam dan Palangkaraya – Kasongan (darat ± 4 jam) –Senamang-Kejame- Areal (sungai ± 10 jam).

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Katingan (Kec. Katingan Hulu dan Bukit Raya) dan Kabupaten Seruyan (Kec. Seruyan Hulu). Adapun data penduduk adalah seperti disajikan pada Tabel II-13 sebagai berikut:

Tabel II-3 Data kependudukan Masyarakat Sekitar IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma

No	Wilayah	Laki-Laki	Perepuan	Jumlah	Sex Ratio
1	Katingan Hulu	329	293	622	112,29
2	Bukit raya	885	852	1737	103,87
3	Seruyan Hulu	492	443	935	111,06

Sumber: Laporan Kajian Sosial Masyarakat Desa Sekitar Areal IUPHHK-HA 2010

Penduduk desa di dalam maupun di sekitar areal kerja IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma terdiri dari Suku Melayu, Suku Dayak serta pendatang. Sebagian besar penduduk beragama Hindu Kaharingan 54%, beragama Islam 35% beragama Kristen Protestan 10% dan beragama Katolik 1%.

Mata pencarian penduduk mayoritas pada sektor pertanian 56%, selebihnya sebagai karyawan swasta 19% berdagang 15% dan lain-lain

10%. Potensi desa yang ada adalah dari sektor pertanian dan sektor perkebunan. Komoditas yang diusahakan adalah padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah. Sedangkan untuk komoditas perkebunan yang diusahakan adalah karet, kopi, cengkeh dan kelapa.

Masyarakat pada umumnya sudah banyak yang tamat Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi jumlah penduduk yang belum tamat SD juga masih banyak, disamping itu masih ditemukan juga penduduk yang buta huruf.

Keadaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang terdapat di sekitar areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma disajikan pada Tabel II-14. sebagai berikut:

*Tabel II-4* Fasilitas Kesehatan Masyarakat di Dalam dan Sekitar Areal Kerja IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma

<b>Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Fasilitas Kesehatan</b>	
a. Puskesmas	3
b. Puskesmas Pembantu	2
c. Klinik KB	2
d. Posyandu	8
<b>Tebaga Medis (orang)</b>	
a. Dokter Muda	3
b. Mantri Kesehatan	6
a. Bidan	14

S Sumber: Laporan Kajian Sosial Masyarakat Desa Sekitar Areal IUPHHK-HA 2010

S B K

### III. RENCANA PEMANFAATAN

#### 1. Kepastian Kawasan

Berdasarkan SK. IUPHHK-HA No. 210/Kpts-II/1998 panjang batas areal PT. Sari Bumi Kusuma sudah terealisasi 100%, dengan rincian sebagai berikut:

- Batas dengan Hutan Lindung : 124,980 Km
- Batas dengan Taman Nasional : 24,895 Km
- Batas Persekutuan dengan PT. Erna Djuliawati : 58,603 Km
- Batas Persekutuan dengan PT. Meranti Mustika : 105,890 Km

#### 2. Zonasi Hutan

Luas areal berdasarkan SK-IUPHHK-HA pembaharuan PT. Sari Bumi Kusuma No.210/Kpts-II/1998 tanggal 27 Pebruari 1998 adalah ± seluas 147.600 ha.

Distribusi luas areal hutan yang dikelola IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma tersebut, tidak seluruh areal hutan yang dikelola akan menjadi areal produksi bagi perusahaan, karena beberapa kawasan hutan diperuntukkan sebagai kawasan lindung (zona lindung) terdiri dari : lereng >40%, buffer zone HL, kawasan konservasi, sempadan sungai dan KPPN, dan kawasan yang diperuntukkan untuk tidak diproduksi terdiri dari : sungai, PUP, tegakkan benih, sarana prasarana dan areal pemukiman.

Berdasarkan hasil Identifikasi HCVF/KBKT dalam areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma terdapat beberapa KBKT sehingga dalam penataan areal, pada kawasan konservasi terdapat areal yang diperuntukkan memonitoring KBKT tersebut. Untuk menjaga dan memonitoring KBKT pada areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma Kelompok Hutan S. Seruyan membagi areal kerja menjadi 3 (tiga) zona pengelolaan. Zona A merupakan zona inti yaitu areal yang hanya digunakan untuk melakukan monitoring KBKT. Zona B merupakan zona yang menjadi penghubung antara zona inti dengan kawasan lindung yang lebih luas, Zona B dikelola secara hati-hati dengan menerapkan Sistem Silvikultur TPTI, dan Zona C merupakan zona terluar yang berdekatan dengan pemukiman, dalam pengelolaan zona C juga dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan Sistem Silvikultur TPTJ (dengan Teknik Silvikultur Intensif).

TPTJ.

Rekapitulasi rencana alokasi peruntukan kawasan hutan (zonasi hutan) areal kerja IUPHHK-HA PT. Sari Bumi sebagai berikut :

Tabel III-1 Rencana Alokasi Peruntukkan Kawasan Hutan (Zonasi Hutan)

NO	URAIAN	KONDISI VEGETASI			JUMLAH (Ha)
		VF	LOA	NH	
A.	Blok S. Seruyan Luas Areal	22,838.10	109,447.03	15,314.87	147,600.00
a.	<b>Silvikultur TPTI</b>				
1.	Kawasan lindung :				
	- Lereng > 40%	147.62	204.05	-	351.67
	- Buffer Zone HL	6,509.48	-	-	6,509.48
	- Kawasan Konservasi (KBKT)	383.20	3,492.43	-	3,875.63
	- Sempadan Sungai	10.96	56.70	-	67.66
	- KPPN	266.34	206.19	-	472.53
	Jumlah 1	7,317.60	3,959.37	-	11,276.97
2.	Kawasan Tidak Efektif Untuk Produksi				
	- PUP	-	277.70	-	277.70
	- Tegakan Benih	100.00	-	-	100.00
	- Sarana Prasarana	-	47.81	-	47.81
	- Sungai	4.82	24.94	-	29.76
	- Areal Okupasi	-	-	-	-
	- Pemukiman/Ladang	-	-	-	-
	Jumlah 2	104.82	350.45	-	455.27
3.	Penanaman Tanah Kosong	-	-	-	-
4.	Kawasan Efektif Untuk Dikelola Dgn Silvikultur TPTI	8,585.46	50,513.10	-	59,098.56
b.	<b>Silvikultur TPTJ</b>				
1.	Kawasan lindung :				
	- Lereng > 40%	-	-	-	-
	- Buffer Zone HL	-	-	475.75	475.75
	- Kawasan Konservasi	-	100.00	-	100.00
	- Sempadan Sungai	-	245.33	570.50	815.84
	- KPPN	-	-	-	-
	Jumlah 1	-	345.33	1,046.25	1,391.59
2.	Kawasan Tidak Efektif Untuk Produksi				
	- PUP	-	100.00	-	100.00
	- Tegakan Benih	200.00	108.14	-	308.14
	- Sarana Prasarana	-	109.81	-	109.81
	- Sungai	-	82.16	263.43	345.59
	- Areal Okupasi	-	-	-	-
	- Pemukiman/Ladang	-	-	10,809.20	10,809.20
	Jumlah 2	200.00	400.11	11,072.62	11,672.73
3.	Penanaman Tanah Kosong	-	-	3,196.00	3,196.00
4.	Kawasan Efektif Untuk Dikelola Dgn Silvikultur TPTJ	6,630.22	53,878.67	-	60,508.89

Sumber : Hasil pengkajian peta areal kerja IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma, peta TGHK Provinsi Kalimantan Tengah, peta kelas lereng (topografi), peta hidrologi, peta penafsiran citra landsat liputan tahun 2009 dan Groun Cek Lapangan

### 3. Potensi Hutan/Sediaan Tegakan

Rekapitulasi sediaan tegakan hasil IHMB menurut kelompok kayu dan kelas diameter yang ditentukan, berikut menyajikan informasinya. Rincian rekapitulasi sediaan tegakan per jenis dan per kelas diameter hasil IHMB.

Tabel III-2 Rekapitulasi Jumlah Pohon dan Volume Per Hektar dan Kelas Diameter

No	Kelas Diameter	Jumlah Per Ha	
		Pohon (Btg)	Volume (M3)
1	10 - 20	287,29	26,55
2	20 - 30	53,09	23,88
3	30 - 40	28,26	24,22
4	40 - 50	17,87	27,99
5	50 Up	21,13	95,14

Sumber : Analisis Hasil IHMB oleh PT. Sari Bumi Kusuma, 2009

### 4. Sistem Silvikultur

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 201/Kpts-II/1998 tanggal 27 Pebruari 1998, PT. Sari Bumi Kusuma mendapatkan ijin perpanjangan IUPHHK-HA dengan Sistem Silvikultur Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI) dan Tebang Pilih Tanam Jalur (TPTJ). Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bina Produksi Kehutanan No. SK.221/VI-BPHA/2005 tanggal 18 Agustus 2005, PT. Sari Bumi Kusuma ditetapkan sebagai salah satu IUPHHK-HA Model Pembangunan Sistem Silvikultur Intensif yang selanjutnya ditetapkan sebagai Teknik Silvikultur Intensif (TPTJ dengan Teknik Silvikultur Intensif).

Pengelolaan hutan di kawasan IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma diarahkan untuk menuju kondisi kelestarian sumberdaya hutan. Kelestarian sumberdaya hutan berarti bahwa sumberdaya tersebut bisa dikelola dan dimanfaatkan secara lestari. Maksud dari pengelolaan ini adalah untuk melindungi kekayaan dan keanekaragaman flora maupun fauna serta palma nutfah yang terkandung di dalam kawasan hutan dan pelestarian fungsi-fungsi hutan lain, seperti fungsi hidrorologi, perlindungan tanah dan air, fungsi estetika, fungsi penyeimbang lingkungan dan fungsi keamanan, disamping untuk mendapatkan manfaat secara ekonomi dan finansial yang sebesar-besarnya dari sumberdaya hutan tersebut.

Maksud pengelolaan hutan di atas sejalan dengan Hasil HCVF/KBKT di areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma yang dilakukan oleh kerjasama Fauna & Flora Internasional, Tropical Forest Foundation, The Nature Conservancy dan PT. Sari Bumi Kusuma, menunjukkan bahwa sebagian areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma memenuhi beberapa kriteria sebagai Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT), sedangkan berdasarkan beberapa kriteria lainnya areal tersebut bukan merupakan areal Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi.

Sebagian dari areal IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma dapat dikategorikan sebagai kawasan yang mempunyai Nilai Konservasi Tinggi (NKT) berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- NKT1.1 Kawasan yang mempunyai atau memberikan fungsi pendukung bagi kawasan lindung atau konservasi.
- NKT1.2 Kawasan yang mempunyai spesies hampir punah.
- NKT1.3 Kawasan yang merupakan habitat bagi populasi spesies yang terancam, penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup.
- NKT1.4 Kawasan yang merupakan habitat bagi spesies atau sekumpulan spesies yang digunakan secara temporer
- NKT2.1 Kawasan bernilai konservasi tinggi karena unit pengelolaan merupakan bagian dari lanskap yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami
- NKT2.2 Kawasan yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan).
- NKT2.3 Kawasan yang berisi populasi dari perwakilan spesies alami
- NKT4.1 Kawasan penting sebagai penyedia air dan pengendalian banjir bagi masyarakat Hilir.
- NKT4.3 Kawasan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah meluas kebakaran hutan dan lahan
- NKT5 Kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat setempat
- NKT6 Secara ekosistem atau kawasan yang lebih kecil dari lanskap merupakan kawasan yang mempunyai fungsi penting untuk identitas budaya tradisional komunitas lokal.

Dan sebagian dari areal IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma dapat dikategorikan sebagai kawasan yang bukan kawasan bernilai konservasi tinggi berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

- NKT3 Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah.
- NKT4.2 Kawasan yang penting bagi pengendalian erosi dan sedimentasi.
- NKT6 Secara lanskap tidak mempunyai fungsi penting untuk identitas budaya tradisional komunitas lokal.



Hasil identifikasi KBKT tersebut di atas menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan perencanaan pengelolaan dan Sistem Silvikultur yang akan diterapkan dalam pengelolaan areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma, dimana nilai-nilai KBKT tersebut harus dapat dijaga dan dipertahankan keberadaannya.

Pengelolaan sumberdaya hutan ini pada akhirnya akan menciptakan kelestarian sumberdaya hutan itu sendiri dan kelestarian perusahaan yang mengelolanya. Kelestarian perusahaan dimaksudkan bahwa secara ekonomi dan finansial, hutan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan pengelola hutan secara terus menerus selama jangka usaha pemanfaatan hasil hutan.

Pengelolaan hutan secara lestari di areal IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Kelompok Hutan S. Seruyan dengan mempertimbangkan hasil Identifikasi Kawasan Bernilai konservasi Tinggi dan kondisi lapangan dilaksanakan dengan sistem silvikultur Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI) dan sistem silvikultur Tebang Pilih Tanam Jalur (TPTJ) Teknik Silvikultur Intensif dengan proporsi luasan yang hampir sama.

Pertimbangan lain yang diterapkan dalam pengelolaan hutan secara lestari di area IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma adalah pertimbangan fisik hutan, aspek manajemen hutan, aspek sosial ekonomi masyarakat pengguna hasil hutan dan masyarakat sekitar hutan, aspek teknis silvikultur dan penguasaan tingkat teknologi. Aspek-aspek tersebut secara konsekwen akan dilaksanakan di lapangan, sehingga semua areal IUPHHK-HA akan dikelola dan mendapatkan perlakuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kondisi areal masing-masing.

Sistem TPTI diterapkan pada kondisi hutan dan lahan yang sesuai. Dengan kata lain, sistem TPTI diterapkan pada kondisi hutan yang mampu mendukung aspek-aspek kegiatan didalamnya dan tidak menimbulkan kerusakan atau penurunan kondisi dan lahan tersebut, misalnya pada lahan dengan kondisi tanah yang peka erosi pada hutan tanah kering.

Tujuan penerapan sistem ini adalah untuk menciptakan keseimbangan hasil dan produksi hutan, agar tidak terjadi fluktuasi yang menyolok setiap tahun yang merugikan perusahaan serta agar nilai potensi hutan tidak menurun, atau bahkan meningkat dalam siklus tebang berikutnya. Dengan demikian, akan terjaga kelestarian kondisi hutan campuran yang mampu menghasilkan penghasil industri secara lestari dan meningkat dari waktu ke waktu.

Secara operasional, sistem silvikultur TPTI merupakan rangkaian kegiatan terencana dalam pengelolaan hutan. Arah dari tindakan-tindakan dalam sistem silvikultur TPTI adalah :

- Pengaturan komposisi jenis pohon di dalam hutan yang diharapkan dapat lebih menguntungkan secara ekologis maupun ekonomis.
- Pengaturan struktur/kepadatan tegakan yang optimal di dalam hutan, yang diharapkan dapat memberikan peningkatan potensi produksi kayu bulat dari keadaan sebelumnya.
- Terjaminnya fungsi hutan dalam rangka pengawetan tanah dan air.
- Terjaminnya fungsi perlindungan hutan.

Sistem Silvikultur TPTJ dengan Teknik Silvikultur Intensif diterapkan pada kondisi hutan dan lahan yang sesuai. Dengan kata lain, sistem TPTJ diterapkan pada kondisi hutan yang mampu mendukung aspek-aspek kegiatan di dalamnya dan tidak menimbulkan kerusakan atau penurunan kondisi dan lahan tersebut selain itu juga yang menjadi pertimbangan adalah faktor sosial yaitu untuk menekan perkembangan perladangan berpindah karena sejauh ini masih adanya pengakuan masyarakat setempat atas kegiatan tanam tumbuh.

Penggunaan sistem silvikultur TPTJ dengan Teknik Silvikultur Intensif untuk meningkatkan produktivitas kawasan hutan dengan melakukan tindakan-tindakan silvikultur melalui penanaman areal bekas tebangan dengan sistem jalur sehingga pembinaan dan pengawasan hutan lebih terjamin. Dalam penerapan sistem silvikultur TPTJ selanjutnya diharapkan dapat mengatur pemanfaatan kayu yang optimal pada hutan alam produksi, meningkatkan potensi hutan baik kualitas maupun kuantitas dengan menanam jenis komersil utamanya jenis-jenis Dipterocarpaceae yang diharapkan dapat menjamin kontinuitas produksi, serta memudahkan pelaksanaan pemeriksaan, pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan pembinaan hutan yang dilaksanakan di lapangan.

Pola TPTJ dengan Teknik Silvikultur Intensif yang diterapkan di PT. Sari Bumi Kusuma adalah membuat jalur bersih yang secara vertikal bebas naungan sebagai jalur tanam (lebar 3 m) pada areal bekas tebangan. Jarak antara jalur 20 meter dan jarak antara tanaman dalam jalur 2,5 meter. Penebangan dengan limit diameter 40 cm akan memberikan ruang tumbuh yang optimal bagi tanaman meranti (naungan terbuka penuh dari atas dan kelembaban masih dapat dipertahankan).



## 5. Teknik Pemanenan dan Peralatan yang Digunakan

Pemanenan pada sistem silvikultur TPTI dengan limit diameter 50 cm up dengan fokus pembinaan pada tegakan tinggal. Untuk sistem TPTJ limit diameter 40 cm up dalam rangka memberikan ruang tumbuh bagi tegakan tinggal dan tanaman jalur. Dalam hal kegiatan pemanenan hasil hutan IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma menerapkan pemanenan berdampak rendah *Reduce Impact Logging* (RIL).

Kegiatan Perencanaan yang dilakukan dalam rangka mendukung pemanenan berdampak rendah adalah pembuatan peta pohon, tofografi, desain dan posisi jalan sarad dan letak TPn. Pada kegiatan produksi dilakukan pengaturan arah rebah pohon, arah penyaradan dan deaktivasi setelah kegiatan penebangan.

## 6. Rancangan Pengelolaan Hutan

PT. Sari Bumi Kusuma dalam pengelolaannya akan menerapkan 2 (dua) system silvikultur yaitu TPTI dan TPTJ. Dasar peruntukan system silvikultur adalah kondisi tofografi, tapak, penutupan vegetasi, social masyarakat dan hasil Identifikasi HCVF.

Areal peruntukan TPTI adalah daerah HCFV zona B, tofografi sedang sampai dengan berat, relatif jauh dari pemukiman. Sedangkan areal peruntukan TPTJ adalah HCVF Zona C, tofografi ringan sampai sedang dan dekat dengan pemukiman.

Penentuan etat / AAC (*Annual Allowable Cut*) berdasarkan sistem silvikultur, daur, sediaan tegakan dan riap PUP berdasarkan pendekatan etat luas dan volume dengan memperhitungkan faktor eksploitasi dan faktor pengaman.

- AAC pada blok kelestarian sistem silvikultur TPTI adalah luas kurang lebih 1.900 ha/tahun dengan volume 104.900 m<sup>3</sup>/tahun.
- AAC pada blok kelestarian sistem silvikultur TPTJ tebang naungan adalah luas 2.420 ha/tahun dengan volume :
  - Diameter 40 cm up 148.637 m<sup>3</sup>/tahun
  - Diameter 20 – 39 cm pada jalur bersih 3 meter 11.739 m<sup>3</sup>/tahun.

Jumlah AAC keseluruhan TPTI dan TPTJ adalah luas 4.320 ha/tahun dengan volume 265.276 m<sup>3</sup>/tahun.

Jenis-jenis kayu yang dimanfaatkan adalah jenis dari kelompok meranti, rimba campuran dan kayu indah dengan jenis dominan meranti. Untuk mengoptimalkan hasil hutan selain penerapan RIL juga dilakukan penelitian dalam upaya pemanfaatan jenis-jenis yang masih kurang dikenal dan pemanfaatan limbah pemanenan.

## 7. Rencana Kegiatan

### Sislvikultur TPTI

#### a. Penataan Areal Kerja

Tabel III-3 Rencana Tata Waktu 10 Tahun Kegiatan Penataan Areal Kerja

No	Tahun Kegiatan	Kode Lokasi	Luas (Ha)
1	2011	II, III	3.194,71
2	2012	IV, V	4.336,18
3	2013	IV	2.094,41
4	2014	V	2.071,91
5	2015	VI	2.099,98
6	2016	VII	1.910,41
7	2017	VIII	2.242,59
8	2018	IX	2.062,98
9	2019	X	1.590,22
10	2020	XI	2.321,00
<b>Jumlah</b>			<b>23.924,39</b>

#### b. Risalah / Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP)

Tabel III-4 Rencana Tata Waktu 10 Tahun Kegiatan Risalah Hutan / Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan

No	Tahun Kegiatan	Kode Lokasi	Luas (Ha)
1	2011	II,III	3.194,71
2	2012	IV	1.924,89
3	2013	V	2.411,29
4	2014	VI	2.094,41
5	2015	VII	2.071,91
6	2016	VIII	2.099,98
7	2017	IX	1.910,41
8	2018	X	2.242,59
9	2019	XI	2.062,98
10	2020	XII	1.590,22
<b>Jumlah</b>			<b>21.603,39</b>

c. Pembukaan Wilayah Hutan (PWH)

Tabel III-5 Rencana Tata Waktu 10 Tahun Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH)

No	Tahun Pelaksanaan	Kode Lokasi	Luas Areal Produksi (Ha)	Rencana Kegiatan		Jumlah (Km)
				Jl. Utama (Km)	Jl. Cabang (Km)	
1	2011	II	1.407,90	3,22	12,86	16,08
2	2012	III	1.786,81	4,08	16,33	20,41
3	2013	IV	1.924,89	4,40	17,59	21,98
4	2014	V	2.411,29	5,51	22,03	27,54
5	2015	VI	2.094,41	4,78	19,14	23,92
6	2016	VII	2.071,91	4,73	18,93	23,66
7	2017	VIII	2.099,98	4,80	19,19	23,98
8	2018	IX	1.910,41	4,36	17,45	21,82
9	2019	X	2.242,59	5,12	20,49	25,61
10	2020	XI	1.910,41	4,71	18,85	23,56
<b>Jumlah</b>			<b>19.860,60</b>	<b>45,71</b>	<b>182,85</b>	<b>228,57</b>

d. Pemanenan / Penebangan

Tabel III-6 Rencana Luas dan Volume Tebangan Selama 10 Tahun

Tahun ke-	Tahun RKT	Kode Lokasi	Luas (Ha)	Standing Stock		Standing Stock Th. Penebangan (M3)	Taksiran Vol. Tebangan (M3)
				Th 2009 M3	Riap M3		
1	2011	I	1,820.82	183,827.33	1,141.42	184,968.75	103,582.50
2	2012	II	1,407.90	185,653.32	-	185,653.32	103,965.86
3	2013	III	1,786.81	188,435.44	-	188,435.44	105,523.85
4	2014	IV	1,924.89	182,983.95	5,367.43	188,351.38	105,476.77
5	2015	V	2,411.29	172,227.76	14,794.34	187,022.10	104,732.38
6	2016	VI	2,094.41	167,283.49	20,258.03	187,541.52	105,023.25
7	2017	VII	2,071.91	163,539.78	22,633.91	186,173.69	104,257.27
8	2018	VIII	2,099.98	162,529.04	25,305.78	187,834.82	105,187.50
9	2019	IX	1,910.41	161,992.85	28,024.76	190,017.61	106,409.86
10	2020	X	2,242.59	157,286.99	29,931.70	187,218.69	104,842.47
<b>Jumlah</b>			<b>19,771.01</b>	<b>1,725,759.95</b>	<b>147,457.37</b>	<b>1,873,217.32</b>	<b>1,049,001.70</b>

Sumber : Standing stock berdasarkan taksiran dari Survey Potensi (IHMB)

e. Pembinaan Hutan

Tabel III-7 Rencana Kegiatan Pembinaan Hutan Selama 10 Tahun

No	Tahun Kegiatan	KEGIATAN										JENIS KEGIATAN NON TPTI	
		Pengadaan Bibit		Pengayaan/Rehabilitasi		Pemeliharaan Tanaman						Non Hutan	Kanan Kiri Jalan
		Et + 2		Et + 3		Et + 3 (I)		Et + 4 (II)		Et + 5 (II)			
		Kode Lokasi	Jumlah Batang	Kode Lokasi	Luas (Ha)	Kode Lokasi	Luas (Ha)	Kode Lokasi	Luas (Ha)	Kode Lokasi	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Luas (Ha)
1	2011		240,000									46.437	200
2	2012		240,000									202.59	200
3	2013	I	240,000									87.69	200
4	2014	II	496,098	I	1,820.82	2011	1,820.82					165.747	200
5	2015	III	438,022	II	1,407.90	2012	1,407.90	I	1,820.82			73.89	200
6	2016	IV	491,315	III	1,786.81	2013	1,786.81	II	1,407.90	I	1,820.82	122.358	200
7	2017	V	510,736	IV	1,924.89	2014	1,924.89	III	1,786.81	II	1,407.90	100.705	200
8	2018	VI	579,147	V	2,411.29	2015	2,411.29	IV	1,924.89	III	1,786.81	197.762	200
9	2019	VII	582,579	VI	2,094.41	2016	2,094.41	V	2,411.29	IV	1,924.89	86.2	200
10	2020	VIII	577,494	VII	2,071.91	2017	2,071.91	VI	2,094.41	V	2,411.29	100.795	200
	<b>Total</b>	-	4,395,390.78	-	13,518.03	-	13,518.03	-	11,446.12	-	9,351.71	1,184	2,000

Sislvikultur TPTJ

a. Penataan Areal Kerja

Tabel III-8 Rencana Tata Waktu 10 Tahun Kegiatan Penataan Areal

No	Tahun Kegiatan	Kode Lokasi	Luas (Ha)
1	2011	1	2.259,74
2	2012	2	2.196,50
3	2013	3	2.539,99
4	2014	4	2.057,82
5	2015	5	2.217,48
6	2016	6	2.496,71
7	2017	7	2.357,72
8	2018	8	2.377,38
9	2019	9	2.331,87
10	2020	10	2.381,49
<b>Jumlah</b>			<b>23.216,69</b>

b. Risalah / Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP)

*Tabel III-9* Rencana Tata Waktu 10 Tahun Kegiatan Risalah / Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP)

No	Tahun Kegiatan	Kode Lokasi	Luas (Ha)
1	2011	1	2.259,74
2	2012	2	2.196,50
3	2013	3	2.539,99
4	2014	4	2.057,82
5	2015	5	2.217,48
6	2016	6	2.496,71
7	2017	7	2.357,72
8	2018	8	2.377,38
9	2019	9	2.331,87
10	2020	10	2.381,49
<b>Jumlah</b>			<b>23.216,69</b>

c. Pembukaan Wilayah Hutan (PWH)

- Dilakukan satu tahun sebelum kegiatan penanaman
- Meliputi kegiatan pembangunan jalan angkutan, sarana dan prasarana base camp, pondok kerja dan lain-lain.

*Tabel III-10* Rencana Tata Waktu 10 Tahun Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH)

No	Tahun Kegiatan	Kode Lokasi	Panjang (Km)
1	2011	2	20.60
2	2012	3	23.83
3	2013	4	19.30
4	2014	5	20.80
5	2015	6	23.42
6	2016	7	22.12
7	2017	8	22.55
8	2018	9	21.87
9	2019	10	22.34
10	2020	11	24.88
<b>Jumlah</b>			<b>221,72</b>

d. Pemanenan / Penebangan

Tabel III-11 Rencana Luas dan Volume Tebang Naungan Selama 10 Tahun

Tahun ke-	Tahun RKT	Kode Lokasi	Luas (Ha)	Standing Stock Pd.Th.Penebangan			Taksiran
				Stand.Stock	Riap	Jumlah	Vol.Tebangan
				Th 2009	Tegakan Tinggal		
1	2011	1	2.259,74	243.976,30	2.596,92	246.573,22	138.081,00
2	2012	2	2.196,50	249.343,79	-	249.343,79	139.632,52
3	2013	3	2.539,99	228.290,98	14.035,04	242.326,02	135.702,57
4	2014	4	2.057,82	227.833,24	15.198,35	243.031,59	136.097,69
5	2015	5	2.217,48	216.217,52	27.762,34	243.979,86	136.628,72
6	2016	6	2.496,71	208.733,41	31.414,36	240.147,77	134.482,75
7	2017	7	2.357,72	209.949,68	36.111,36	246.061,04	137.794,18
8	2018	8	2.404,58	204.797,45	39.628,29	244.425,74	136.878,41
9	2019	9	2.331,87	197.574,49	42.478,50	240.052,99	134.429,67
10	2020	10	2.381,49	201.101,92	47.560,59	248.662,51	139.251,01
<b>Jumlah</b>			<b>23.243,89</b>	<b>2.187.818,78</b>	<b>256.785,75</b>	<b>2.444.604,53</b>	<b>1.368.978,54</b>

Sumber : Standing stock berdasarkan taksiran dari Survey Potensi IHMB

Tabel III-12 Rencana Luas dan Volume Tebangan Dalam Jalur Tanam Selama 10 Tahun

Tahun ke-	Tahun RKT	Kode Lokasi	Luas RKT (Ha)	Dalam Jlr. Tanam		
				Luas	Standing Stock	Taksiran
				Jlr. Tanam (Ha)	20-39 cm (M3)	JPT (M3)
1	2011	1	2.259,74	338,96	16.304,03	11.412,82
2	2012	2	2.196,50	329,47	15.847,71	11.093,40
3	2013	3	2.539,99	381,00	18.326,06	12.828,24
4	2014	4	2.057,82	308,67	14.847,15	10.393,00
5	2015	5	2.217,48	332,62	15.999,14	11.199,40
6	2016	6	2.496,71	374,51	18.013,76	12.609,63
7	2017	7	2.357,72	353,66	17.010,95	11.907,66
8	2018	8	2.404,58	360,69	17.349,02	12.144,32
9	2019	9	2.331,87	349,78	16.824,43	11.777,10
10	2020	10	2.381,49	357,22	17.182,43	12.027,70
<b>Jumlah</b>			<b>23.243,89</b>	<b>3.486,58</b>	<b>167.704,68</b>	<b>117.393,28</b>

Sumber : Standing stock berdasarkan taksiran dari Survey Potensi IHMB

e. Pembinaan Hutan

*Tabel III-13* Rencana Luas dan Volume Tebangan Dalam Jalur Tanam Selama 10 Tahun

No	Periode Tahun Kegiatan	Pengadaan Bibit		Pemb. Jalur		Penanaman	
		Et - 1		Et		Et	
		Lokasi RKT	Jumlah (Btg)	Lokasi RKT	Luas (Ha)	Lokasi RKT	Luas (Ha)
1	2011	2012	483,229	2011	2,259.74	2011	2,259.74
2	2012	2013	558,799	2012	2,196.50	2012	2,196.50
3	2013	2014	452,720	2013	2,539.99	2013	2,539.99
4	2014	2015	487,846	2014	2,057.82	2014	2,057.82
5	2015	2016	549,276	2015	2,217.48	2015	2,217.48
6	2016	2017	518,698	2016	2,496.71	2016	2,496.71
7	2017	2018	529,007	2017	2,357.72	2017	2,357.72
8	2018	2019	513,011	2018	2,404.58	2018	2,404.58
9	2019	2020	523,927	2019	2,331.87	2019	2,331.87
10	2020	2021	583,653	2020	2,381.49	2020	2,381.49
Jumlah			5,200,166		23,244		23,244

*Lanjutan*

No	Periode Tahun Kegiatan	Pemeliharaan Tanaman Jalur							
		Et (I)		Et + 1 (II)		Et + 2 (III)		Et + 3 (IV)	
		Lokasi RKT	Luas (Ha)	Lokasi RKT	Jumlah (Ha)	Lokasi RKT	Luas (Ha)	Lokasi RKT	Luas (Ha)
1	2011	2011	2,259.74	2010	3,500.00	2009	5,300.00	2008	5,769.00
2	2012	2012	2,196.50	2011	2,259.74	2010	4,800.00	2009	5,300.00
3	2013	2013	2,539.99	2012	2,196.50	2011	2,259.74	2010	4,800.00
4	2014	2014	2,057.82	2013	2,539.99	2012	2,196.50	2011	2,259.74
5	2015	2015	2,217.48	2014	2,057.82	2013	2,539.99	2012	2,196.50
6	2016	2016	2,496.71	2015	2,217.48	2014	2,057.82	2013	2,539.99
7	2017	2017	2,357.72	2016	2,496.71	2015	2,217.48	2014	2,057.82
8	2018	2018	2,404.58	2017	2,357.72	2016	2,496.71	2015	2,217.48
9	2019	2019	2,331.87	2018	2,377.38	2017	2,357.72	2016	2,496.71
10	2020	2020	2,381.49	2019	2,331.87	2018	2,377.38	2017	2,357.72
Jumlah			23,244		24,335		28,603		31,995

## Lanjutan

No	Periode Tahun Kegiatan	Penjarangan					
		Et + 5 (I)		Et + 10 (II)		Et + 15 (III)	
		Lokasi RKT	Luas (Ha)	Lokasi RKT	Luas (Ha)	Lokasi RKT	Luas (Ha)
1	2011	2006	2,969.00	2000	2,400.00		
2	2012	2007	5,365.00	2001	3,000.00		
3	2013	2008	5,769.00	2002	3,600.00		
4	2014	2009	5,300.00	2003	3,200.00		
5	2015	2010	4,800.00	2004	3,200.00		
6	2016	2011	2,259.74	2005	3,126.00		
7	2017	2012	2,196.50	2006	2,969.00		
8	2018	2013	2,539.99	2007	5,365.00		
9	2019	2014	2,057.82	2008	5,769.00	1999	3,512.00
10	2020	2015	2,217.48	2009	5,300.00	2000	2,343.00
Jumlah			35,475		37,929		5,855

### 8. Monitoring Dinamika Hutan dan Pertumbuhan

Monitoring perkembangan penutupan lahan setiap tahun melalui penafsiran citra satelit. Untuk melakukan monitoring pertumbuhan tegakan tinggal dilaksanakan melalui pembuatan dan pengukuran Petak Ukur Permanen (PUP). Sedangkan untuk tanaman juga dilakukan monitoring dengan membuat Petak Ukur Permanen pada tanaman operasional.

### 9. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan diuraikan lebih rinci berdasarkan dokumen RKL dan RPL dan **Rencana Pengelolaan dan Monitoring Hutan Bernilai Konservasi Tinggi (HCVF)**.

- Dampak Aktivitas Pembalakan Hutan
  - Laju Erosi Tanah.
  - Sedimen / Pelumpuran
  - Perubahan Kekeruhan Air Sungai.
  - Penutupan Tajuk
  - Keanekaragaman Jenis Flora.
  - Srtuktur Vegetasi.
  - Penurunan Kelimpahan Plankton.



- **Rencana Pengelolaan Lingkungan**
  - Kawasan Lindung
  - Areal Tidak Efektif Untuk Produksi
  - Areal Efektif Untuk Produksi
  - Sifat Fisik dan kimia Tanah
  - Erosi, Sedimentasi, Debit Sungai dan Kualitas Air.
  - Komponen Tumbuhan.
  - Satwa Liar (Habitat, Keanekaragaman jenis dan Penyebaran Satwa Liar).
  - Komponen Sosial Ekonomi dan Budaya.
  
- **Rencana Pemantauan Lingkungan**
  - Tujuan pemantauan lingkungan adalah untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan dan memberikan informasi untuk perbaikan kegiatan pengelolaan selanjutnya.
  - Seperti halnya pada pengelolaan lingkungan, maka sasaran pemantauan lingkungan juga diarahkan pada Kawasan Lindung, Areal Tidak Efektif Untuk Unit Produksi dan Areal Efektif Untuk Unit Produksi.
  - Kegiatan pemantauan lingkungan dilaksanakan melalui pemasangan alata-alat pemantauan, pengukuran/ pengamatan langsung di lapangan disertai dengan analisis deskriptif dan dilakukan dengan pengawasan dari instansi kehutanan daerah serta pemda setempat.
  - Selengkapnya dalam pelaksanaan di lapangan, perusahaan akan mengacu pada Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang merupakan dokumen tersendiri sebagai hasil studi AMDAL.



## 10. Kelola Sosial

Rencana kegiatan program Kelola Sosial selanjutnya mengacu kepada Studi Diagnostik Bina Desa Hutan, dengan sasaran peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar hutan.

Beberapa alternatif kegiatan yang diarahkan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan masyarakat sekitar hutan dan sekaligus mengarahkan masyarakat untuk berusaha secara menetap, sehingga bisa mengurangi aktifitas perladangan berpindah, antara lain: Pengembangan tanaman pangan dengan pola pertanian menetap seperti tanaman padi gogo, palawija, dan hortikultura,

- Pembinaan terhadap pemeliharaan ternak yang saat ini dilakukan dengan pola yang lebih baik seperti pengandangan, penggemukan ternak dan pengenalan bibit ternak unggul.
- Peningkatan dan pengembangan perkebunan rakyat yang ada seperti karet, kopi dan buah – buahan dengan pola pembinaan, cara penanaman dan pemeliharaan serta pemakaian bibit yang baik/unggul.
- Peningkatan keterampilan masyarakat desa melalui kursus – kursus / pelatihan yang sesuai dengan kondisi masyarakat desa, seperti teknik pengolahan rotan, teknik pemungutan dan pengolahan biji tengkawang, dan Kanitap,
- Peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja lokal melalui pendidikan dan pelatihan

Penetapan prioritas kegiatan ditentukan berdasarkan hasil pertimbangan dan kajian dari lapangan yang disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ditemui di desa – desa, dimana kajian dan pertimbangan yang dipakai dalam penetapan skala prioritas kegiatan didasarkan pada pola pendekatan yang bersifat partisipatif (*model PRA / Partisipatory Rural Appraisal*).

Sedangkan jenis aktifitas / kegiatan program Kelola Sosial tersebut, yang mencakup ketiga aspek kegiatan Kelola Sosial, yang intinya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam rangka peningkatan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan mereka. Kegiatan Kelola Sosial IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma selama 10 tahun adalah sbb:

Tabel III-15 Rencana Operasional Kelola Sosial 2011 – 2020

NO.	JENIS KEGIATAN	TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014	
		VOL	BIAYA	VOL	BIAYA	VOL	BIAYA	VOL	BIAYA
I.	PERTANIAN MENETAP								
	a. Pertanian Menetap Lahan Basah	6	6,000,000	6	6,000,000	6	6,000,000	10	6,000,000
	b. Pertanian Menetap Lahan Kering	5	12,000,000	7	15,000,000	10	20,000,000	10	20,000,000
	c. Budidaya Perkebunan							10	7,620,000
	d. Budidaya Peternakan							6	7,500,000
	e. Perikanan	3	5,000,000	3	5,000,000	4	10,000,000	6	6,000,000
	<b>JUMLAH I</b>		23,000,000		26,000,000		36,000,000		47,120,000
II	PENINGKATAN EKONOMI								
A.	Bantuan Peningkatan Ekonomi	5	30,000,000	5	30,000,000	5	10,000,000		
B.	Pemanfaatan Tenaga Kerja								
	1 Tenaga Teknis								
	a. Gaji	5	60,650,000	5	60,650,000	5	60,650,000	5	60,650,000
	b. Tunjangan Makan	5	24,600,000	5	24,600,000	5	24,600,000	5	24,600,000
	c. Tunjangan Lapangan	5	22,300,000	5	22,300,000	5	22,300,000	5	22,300,000
	d. THR	5	29,500,000	5	29,500,000	5	29,500,000	5	29,500,000
	2 Penyuluh Lapangan								
	a. Gaji	12	86,920,000	12	86,920,000	12	86,920,000	12	86,920,000
	b. Tunjangan Makan	12	16,620,000	12	16,620,000	12	16,620,000	12	16,620,000
	c. Tunjangan Lapangan	12	30,480,000	12	30,480,000	12	30,480,000	12	30,480,000
	d. THR	12	11,100,000	12	11,100,000	12	11,100,000	12	11,100,000
	3 Tenaga Honorair								
	a. Upah	30	150,640,000	30	150,640,000	30	150,640,000	30	150,640,000
	b. THR	30	18,800,000	30	18,800,000	30	18,800,000	30	18,800,000
	4 Tenaga Harian								
	a. Upah							10	77,100,000
	b. THR							10	7,125,000
	<b>JUMLAH II</b>		481,610,000		481,610,000		461,610,000		535,835,000
III.	PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA								
A	Sarana Fisik Desa								
	1 Bantuan Balai Desa							2	40,000,000
	2 Sarana Penerangan							1	15,000,000
	3 Bantuan BBM Solar	182,280	729,120,000	182,280	729,120,000	120,000	480,000,000	110,000	440,000,000
	4 Bantuan Prasarana Desa Penunj. Aktifitas Kegiatan PMDH	6	60,000,000	7	70,000,000	2	50,000,000		
	5	12	12,000,000	12	12,000,000	14	14,000,000		
	6 Bantuan Sosial Desa	12	60,000,000	14	70,000,000	12	60,000,000	12	60,000,000

Lanjutan

1	2	7	8	9	10	11	12	13	14
5	Sarana Olah Raga								
	a. Bola Volly							10	2,500,000
	b. Bola Kaki							10	2,500,000
	c. Net Volly							10	1,500,000
6	Pengadaan Spare Part & Ban	2	24,000,000	2	24,000,000	3	32,000,000	12	56,000,000
	<b>JUMLAH III</b>		<b>885,120,000</b>		<b>905,120,000</b>		<b>636,000,000</b>		<b>617,500,000</b>
IV.	SOSIAL BUDAYA								
1	Tamu, Pengawasan & keamanan	12	24,000,000	6	24,000,000	6	12,000,000	6	12,000,000
2	Perjalanan			6				6	12,000,000
3	Pengadaan Guru Bantu								
	a. Guru TK	7	54,000,000	7	54,000,000	7	54,000,000	7	54,000,000
	b. Guru SD	31	167,000,000	31	167,000,000	31	167,000,000	31	167,000,000
	c. Guru SLTP	13	237,600,000	13	237,600,000	13	237,600,000	13	237,600,000
4	Bantuan Beasiswa a. SLTP	125	52,500,000	125	52,500,000	125	52,500,000	125	52,500,000
	b. SLTA	60	43,200,000	60	43,200,000	60	43,200,000	60	43,200,000
	c. Perguruan Tinggi	60	24,000,000	20	24,000,000	20	24,000,000	20	24,000,000
	d. Anak Asuh	12	171,225,000	12	171,225,000	12	171,225,000	12	171,225,000
5	Bantuan Bidang Pendidikan								
	a. Bt. Operasional TK	2	9,500,000	2	9,500,000	2	9,500,000	2	9,500,000
	b. Bt. Operasional SD	2	14,500,000	2	14,500,000	2	14,500,000	2	14,500,000
	c. Bt. Operasional SLTP	2	44,000,000	2	44,000,000	2	44,000,000	2	44,000,000
	d. Bt. Operasional SLTA	2	24,000,000	2	24,000,000	12	44,000,000	25	64,000,000
	e. Bantuan Operasional TPA							12	15,000,000
6	Bantuan Kegiatan Sosial dan keagamaan								
	a. Sumb. Hari Besar Agama	20	12,000,000	20	12,000,000	20	12,000,000	20	15,000,000
	b. Sumb. Upacara Adat	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,500,000
	c. Sumb. Hari Besar Nasional	20	12,000,000	20	12,000,000	20	12,000,000	20	7,000,000
	d. Bantuan Rumah sehat							2	15,000,000
7	Bt. Sarana Keagamaan	4	30,000,000	4	30,000,000	4	30,000,000	4	30,000,000
8	Bt. Sarana Olah Raga Desa	10	10,966,000	10	10,966,000	10	10,966,000	10	10,966,000
9	Pengobatan							12	6,000,000
10	Biaya Administrasi Kantor							12	12,000,000
	<b>JUMLAH IV</b>		<b>942,491,000</b>		<b>942,491,000</b>		<b>950,491,000</b>		<b>1,028,991,000</b>
V.	KONSERVASI SUMBER DAYA HUTAN								
1	Penyuluhan								
	a. Pertanian	12	9,500,000	12	9,500,000	12	9,500,000	12	9,500,000
	b. Konservasi SDH	12	9,500,000	12	9,500,000	12	9,500,000	12	9,500,000
2	Pembuatan Kebun Karet								
	a. Penanaman	40	18,000,000	40	18,000,000	40	18,000,000	40	18,000,000
	b. Pemeliharaan	40	18,500,000	40	18,500,000	40	18,500,000	40	18,500,000
	<b>JUMLAH V</b>		<b>55,500,000</b>		<b>55,500,000</b>		<b>55,500,000</b>		<b>55,500,000</b>
	<b>GRAND TOTAL</b>		<b>2,387,721,000</b>		<b>2,410,721,000</b>		<b>2,139,601,000</b>		<b>2,284,946,000</b>



Lanjutan

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
10	2,500,000	8	2,000,000	8	2,000,000	8	2,000,000	8	2,000,000	8	2,000,000
10	2,500,000	8	2,000,000	8	2,000,000	8	2,000,000	8	2,000,000	8	2,000,000
10	1,500,000	8	1,250,000	8	1,250,000	8	1,250,000	8	1,250,000	8	1,250,000
12	56,000,000	12	56,000,000	12	56,000,000	12	56,000,000	12	56,000,000	12	56,000,000
	577,500,000		689,750,000		805,750,000		806,250,000		814,500,000		814,750,000
6	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000
6	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000
7	54,000,000	6	54,600,000	6	54,600,000	6	54,600,000	6	54,600,000	6	54,600,000
31	167,000,000	33	198,840,000	33	198,840,000	33	198,840,000	33	198,840,000	33	198,840,000
13	237,600,000	17	268,750,000	17	168,750,000	17	168,750,000	17	168,750,000	17	168,750,000
125	52,500,000	125	56,000,000	125	56,000,000	125	56,000,000	125	56,000,000	125	56,000,000
60	43,200,000	60	45,000,000	60	45,000,000	60	45,000,000	60	45,000,000	60	45,000,000
20	24,000,000	20	45,000,000	20	45,000,000	20	45,000,000	20	45,000,000	20	45,000,000
12	171,225,000	12	97,776,000	12	97,776,000	12	97,776,000	12	97,776,000	12	97,776,000
2	9,500,000	2	9,500,000	2	9,500,000	2	9,500,000	2	9,500,000	2	9,500,000
2	14,500,000	2	14,500,000	2	14,500,000	2	14,500,000	2	14,500,000	2	14,500,000
2	44,000,000	2	44,000,000	2	44,000,000	2	44,000,000	2	44,000,000	2	44,000,000
25	64,000,000	25	64,000,000	25	64,000,000	25	64,000,000	25	64,000,000	25	84,000,000
12	15,000,000	12	15,000,000	12	15,000,000	12	15,000,000	12	15,000,000	12	15,000,000
20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000
12	12,500,000	12	12,500,000	12	12,500,000	12	12,500,000	12	12,500,000	12	12,500,000
20	7,000,000	20	7,000,000	20	7,000,000	20	7,000,000	20	7,000,000	20	7,000,000
2	28,800,000	2	28,800,000	3	43,200,000	3	43,200,000	4	57,600,000	4	57,600,000
12	6,000,000	12	6,000,000	12	6,000,000	12	6,000,000	12	6,000,000	12	6,000,000
12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000	12	12,000,000
	1,001,825,000		1,018,266,000		932,666,000		932,666,000		947,066,000		967,066,000
12	9,500,000	1	1,000,000	2	2,000,000	3	3,000,000	4	4,000,000	5	5,000,000
		12	9,500,000	12	9,500,000	12	9,500,000	12	9,500,000	6	6,000,000
		1	1,000,000	2	2,000,000	3	3,000,000	4	4,000,000	5	5,000,000
		3	3,000,000	3	3,000,000	3	3,000,000	3	3,000,000	3	3,000,000
	9,500,000		14,500,000		16,500,000		18,500,000		20,500,000		19,000,000
	2,206,780,000	-	2,371,471,000		2,403,871,000		2,322,146,000		2,427,021,000		2,440,771,000

## 11. Sosial Karyawan

- Sumber Tenaga Kerja, sebagian besar tenaga kerja adalah lokal sekitar areal IUPHHK.
- Kualifikasi/Persyaratan Tenaga Kerja sesuai dengan jenis pekerjaan.
- Kesejahteraan Tenaga Kerja, untuk menunjang keberhasilan kegiatan secara keseluruhan PT. Sari Bumi Kusuma juga melaksanakan peningkatan kemampuan dan kapasitas karyawan dengan melakukan pembinaan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan sesuai bidang kerja dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan. Selain itu dalam rangka meningkatkan kinerja dan kesejahteraan perusahaan memberikan sarana dan prasarana diantaranya:
  - Menyediakan alat transportasi seperti mobil.
  - Menyediakan perumahan untuk karyawan dan keluarganya.
  - Memberikan konsumsi/uang makan kepada semua karyawan.
  - Menyediakan sarana kesehatan kepada semua karyawan dan keluarganya.
  - Menyediakan sarana olah raga untuk karyawan/wati seperti volley, bulutangkis, sepak bola, tenis meja, catur, dll.
  - Memberikan upah sesuai dengan jenis pekerjaan dan tanggungjawab.
  - Memberikan uang transport dari tempat asal karyawan ke proyek IUPHHK-HA pulang pergi bila karyawan menjalankan cuti.
  - Memberikan tunjangan hari raya kepada semua karyawan.
  - Program Astek.

## 12. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Sasaran utama dari perlindungan hutan sebenarnya merupakan tindakan pencegahan, yaitu sebelum timbulnya gangguan hutan. Namun gangguan seringkali timbul diluar apa yang sudah direncanakan, sehingga perlu adanya suatu sarana yang berkaitan dengan tindakan pemberantasan.

Rencana perlindungan hutan dilaksanakan pada seluruh areal IUPHHK-HA PT. Sari Bumi Kusuma yang meliputi :

- Kegiatan Perlindungan Terhadap Gangguan Kebakaran Hutan.
- Perlindungan Terhadap Gangguan Pencurian Hutan
- Konservasi Sumber Hayati

Konservasi sumber alam hayati dilakukan dengan memberikan zone-zone khusus perlindungan (*buffer zone*) dengan tujuan untuk mewujudkan kelestarian sumber alam hayati serta keseimbangan ekosistem hutan alam. Usaha ini pada akhirnya akan mendukung



upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan masyarakat sekitar hutan.

### 13. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian adalah usaha yang berencana dan sistematis untuk menemukan dan mengumpulkan fakta atau sering dinamakan data dan informasi yang selanjutnya disusun dan disistematiskan menjadi ilmu pengetahuan.

Pengembangan adalah menterjemahkan ilmu pengetahuan menjadi perangkat-perangkat untuk pemanfaatannya yang dikenal dengan teknologi.

Fungsi dan peran penelitian dan pengembangan dalam perusahaan lebih diarahkan pada usaha-usaha untuk peningkatan produktivitas, kemampuan, efisiensi dan efektifitas pengelolaan hutan dari yang saat ini dilakukan.

Selama ini penelitian yang direncanakan untuk dilaksanakan adalah :  
Produksi

- Efisiensi kegiatan pemanfaatan hutan mulai dari kegiatan PWH sampai dengan kegiatan pemeliharaan potensi hutan bekas tebangan.
- Volume limbah pemanenan hasil hutan dan kemungkinan pemanfaatannya.
- Potensi kayu non komersial di hutan alam tropika dan kemungkinan pemanfaatannya.
- Analisis biaya pembuatan dan pemeliharaan jalan utama dan jalan cabang.
- Analisis biaya produksi log per m<sup>3</sup>.
- Perhitungan Fe dan Fk.
- Prestasi kerja kegiatan penebangan dan penyaradan.
- Perbandingan produktivitas beberapa jenis alat sarad.
- Reduced Impact Logging (RIL).

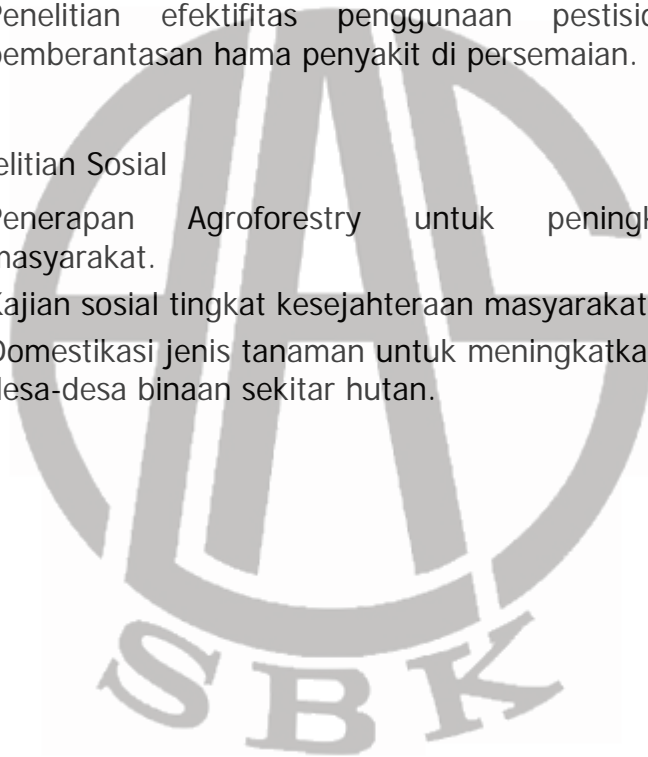
Penelitian Silvikultur

- Pengaruh penebangan pada berbagai tahap kegiatan : pembuatan jalan, pembuatan TPn, kegiatan tebang arah pohon, penyaradan, pembukaan untuk pemukiman, dan lain-lain terhadap regenerasi dan potensi tegakan.
- Studi dinamika dan pertumbuhan hutan primer dan hutan bekas tebangan pada berbagai tingkat intensitas tebang (potensi kayu dalam m<sup>3</sup>/Ha) dan lama waktu setelah penebangan di dalam petak pengamatan permanen.

- Identifikasi, klasifikasi dan monitoring berbagai tingkat kondisi hutan (tingkat kerusakan, tingkat penutupan tajuk, biomasa) dengan menggunakan penginderaan jauh (foto dan citra satelit).
- Pengamatan dampak kegiatan PWH dan Penebangan terhadap kualitas air, serosi dan sedimentasi.
- Uji Keturunan berbagai jenis tanaman unggulan (*Shorea leprosula*, *Shorea parvifolia*, *Shorea macrophylla*, *Shorea platyclados*, *Shorea Stenoptera*, *Shorea johorensis*).
- Penelitian perbanyakan tanaman jenis unggulan dengan metode vegetatif.
- Penelitian penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman jenis unggulan di persemaian.
- Penelitian efektifitas penggunaan pestisida organik untuk pemberantasan hama penyakit di persemaian.

#### Penelitian Sosial

- Penerapan Agroforestry untuk peningkatan pendapatan masyarakat.
- Kajian sosial tingkat kesejahteraan masyarakat desa-desa binaan.
- Domestikasi jenis tanaman untuk meningkatkan ketahanan pangan desa-desa binaan sekitar hutan.



**Rekapitulasi Sediaan Tegakan Per Kelas Diameter dan Kelompok Jenis Hasil Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) Intensitas Sampling 0,25% PT. Sari Bumi Kusuma Kelompok Hutan S. Seruyan**

NO	KELOMPOK JENIS	KELAS DIAMETER									
		10-19		20-29		30-39		40 UP		50 UP	
		N	V	N	V	N	V	N	V	N	V
I	MERANTI										
1	Bangkirai	111,918.75	12,144.51	58,757.34	24,831.12	31,337.25	25,332.38	92,221.05	691,129.36	75,657.07	594,504.38
2	Kapur	167,878.12	20,893.21	25,181.72	11,705.56	28,203.52	22,110.38	29,546.55	97,235.92	18,802.35	72,260.47
3	Keruing	111,918.75	11,319.33	30,777.66	12,367.01	23,279.10	21,454.83	76,104.75	300,084.04	48,348.90	229,093.73
4	Kulim	89,535.00	11,124.45	55,959.37	22,248.58	44,431.74	39,112.83	58,645.42	138,934.72	26,412.82	79,001.52
5	Melapi	33,575.62	3,866.46	16,787.81	7,760.27	16,004.38	14,306.06	49,244.25	287,839.68	35,366.32	238,498.77
6	Meranti Kuning	11,191.87	523.76	-	-	-	-	1,343.02	3,465.62	447.67	1,662.26
7	Meranti Merah	2,607,706.80	282,735.61	828,198.73	319,683.57	385,672.00	329,681.93	732,843.95	3,172,534.91	509,901.81	2,525,307.61
8	Meranti Putih	257,413.12	29,303.39	89,535.00	35,110.51	68,270.44	58,542.36	161,163.00	756,315.96	110,575.72	604,362.25
9	Merawan	324,564.37	35,439.54	47,565.47	18,715.32	23,391.02	18,949.65	25,517.47	71,585.58	13,430.25	47,190.34
10	Mersawa	22,383.75	2,137.54	-	-	2,238.37	2,298.66	13,877.92	48,925.35	8,953.50	36,764.56
11	Nyatoh	626,744.98	69,003.62	125,908.59	49,510.51	47,565.47	41,074.52	75,657.07	213,757.62	36,709.35	137,113.81
12	Resak	201,453.74	18,510.39	64,353.28	26,850.85	34,135.22	30,943.05	21,488.40	45,416.47	7,610.47	21,258.74
	JUMLAH I	4,566,284.86	497,001.80	1,343,024.96	528,783.31	704,528.51	603,806.66	1,337,652.86	5,827,225.24	892,216.25	4,587,018.46
II	R. CAMPURAN										
1	Ara	11,191.87	1,354.38	-	-	-	-	447.67	1,439.79	447.67	1,452.64
2	Banitan	447,674.99	44,061.64	128,706.56	51,369.80	72,859.10	58,650.94	49,691.92	127,601.85	27,308.17	94,560.20
3	Berungan	22,383.75	3,662.38	5,595.94	1,912.33	3,693.32	2,834.20	9,401.17	37,868.16	7,610.47	35,273.81
4	Besirih	-	-	-	-	-	-	447.67	1,555.90	447.67	1,569.79
5	Cempedak	-	-	-	-	895.35	977.62	895.35	1,136.81	-	-
6	Dadak	22,383.75	3,050.11	2,797.97	668.65	2,238.37	2,384.89	895.35	1,590.19	447.67	943.78
7	Gerabah	-	-	-	-	447.67	429.65	-	-	-	-
8	Kapuk	167,878.12	16,540.45	16,787.81	6,354.24	15,109.03	12,957.78	37,157.02	128,134.18	23,726.77	107,282.19
9	Karut	89,535.00	9,732.44	13,989.84	5,540.72	8,729.66	7,361.25	4,029.07	7,397.90	1,343.02	3,431.95
10	Kelampai	201,453.74	19,307.95	67,151.25	29,152.49	76,888.18	66,848.77	132,959.47	288,681.12	56,854.72	169,950.01
11	Kemayau	604,361.23	56,606.99	72,747.19	29,137.85	46,446.28	39,712.25	75,209.40	196,132.66	46,110.52	153,519.92
12	Kemenyang	22,383.75	2,786.50	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kenari	-	-	-	-	2,797.97	2,345.74	1,343.02	2,700.37	895.35	2,167.74
14	Kumpang	2,014,537.44	194,402.24	263,009.05	99,948.03	128,482.72	105,416.32	67,151.25	157,339.83	25,965.15	94,268.64
15	Kumpang arang	-	-	-	-	-	-	447.67	808.07	-	-
16	Kumpang darah	-	-	2,797.97	1,481.96	-	-	447.67	4,376.27	447.67	4,415.34
17	Mentawa	335,756.24	33,717.07	64,353.28	27,483.61	36,597.43	31,155.74	83,267.55	229,947.86	46,110.52	173,071.80
18	Penuk	33,575.62	4,404.49	2,797.97	1,481.96	447.67	488.26	-	-	-	-
19	Pihik	33,575.62	4,873.86	-	-	6,379.37	5,500.53	4,029.07	11,961.83	2,686.05	9,701.24
20	Prunsut	33,575.62	3,533.57	-	-	-	-	447.67	654.76	-	-
21	Pudu	44,767.50	4,648.01	5,595.94	1,588.18	4,476.75	4,328.49	5,819.77	18,968.85	2,686.05	14,085.80
22	Pulai	67,151.25	4,899.41	25,181.72	9,662.55	895.35	977.62	25,069.80	106,538.84	18,354.67	97,038.08
23	Pulai pipit	11,191.87	798.95	2,797.97	837.73	447.67	401.95	1,790.70	3,015.19	-	-
24	Uram	89,535.00	12,050.72	25,181.72	9,127.11	18,466.59	14,584.33	26,412.82	72,761.42	16,563.97	57,716.95
25	Benuang	156,686.25	20,214.81	27,979.69	10,766.49	41,074.18	34,714.16	36,709.35	172,676.38	26,860.50	158,595.70
26	Kalam	89,535.00	9,173.70	16,787.81	6,604.73	8,281.99	7,016.84	1,790.70	3,470.67	447.67	1,286.67
27	Bintangor	134,302.50	14,290.49	39,171.56	16,251.80	24,845.96	20,900.09	24,174.45	55,076.03	12,534.90	37,881.36
28	Durian burung	223,837.49	33,279.26	36,373.59	15,421.45	18,578.51	17,742.99	49,244.25	148,331.70	31,337.25	120,870.35
29	Geronggang	190,261.87	21,976.47	22,383.75	9,202.38	21,264.56	17,185.70	10,744.20	25,119.23	5,372.10	17,059.20
30	Anyir	22,383.75	1,318.03	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Belantik	290,988.74	30,180.59	55,959.37	22,626.03	52,713.73	44,682.16	138,331.57	435,699.55	95,354.77	371,608.15
32	Bengkak	22,383.75	3,723.40	16,787.81	5,395.53	11,975.31	10,088.64	6,267.45	18,943.60	3,133.72	14,160.48
33	Betana	257,413.12	25,705.97	100,726.87	43,101.62	65,920.14	56,994.26	54,616.35	113,344.76	18,354.67	58,499.30
34	Binsul	11,191.87	798.95	5,595.94	1,768.34	447.67	401.95	10,296.52	35,516.70	9,401.17	34,512.53
35	Binyau	22,383.75	1,449.29	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Birung	55,959.37	7,967.07	13,989.84	6,265.93	8,281.99	7,103.10	4,476.75	8,104.38	447.67	1,885.87
37	Bongkal	11,191.87	965.48	5,595.94	2,970.02	-	-	-	-	-	-
38	Boyu	145,494.37	10,806.97	5,595.94	1,866.90	-	-	-	-	-	-
39	Bunut	-	-	-	-	447.67	458.42	447.67	1,073.66	447.67	1,083.25
40	Embak	100,726.87	11,409.60	19,585.78	8,830.59	18,466.59	15,347.37	7,162.80	18,031.11	3,133.72	12,153.13
41	Embak/Kapul	156,686.25	16,678.66	22,383.75	7,552.96	17,459.32	14,275.83	8,058.15	19,623.88	4,029.07	13,280.00
42	Gelebu	-	-	-	-	-	-	1,790.70	10,702.03	1,343.02	9,982.27
43	Geronam	-	-	2,797.97	668.65	-	-	1,790.70	6,348.90	1,343.02	5,815.35
44	Jangkang	44,767.50	4,368.14	2,797.97	1,029.17	3,245.64	2,864.94	1,790.70	4,335.55	1,343.02	3,817.51
45	Jelomu	-	-	-	-	-	-	2,238.37	10,206.63	2,238.37	10,297.74
46	Jengkol	11,191.87	798.95	2,797.97	1,133.50	-	-	895.35	3,599.76	895.35	3,631.90
47	Jirak	55,959.37	6,112.42	5,595.94	2,639.38	6,938.96	5,667.07	447.67	3,014.27	447.67	3,041.18
48	Juhik	33,575.62	5,419.13	41,969.53	20,340.15	14,997.11	13,767.53	21,936.07	48,666.75	8,505.82	26,936.17
49	Kaleban	-	-	-	-	447.67	488.26	-	-	-	-

NO	KELOMPOK JENIS	KELAS DIAMETER									
		10-19		20-29		30-39		40 UP		50 UP	
		N	V	N	V	N	V	N	V	N	V
50	Kampelas	-	-	2,797.97	668.65	447.67	401.95	-	-	-	-
51	Kampili	346,948.11	39,091.11	100,726.87	39,032.02	75,992.83	65,218.94	91,325.70	227,790.47	48,348.90	162,304.44
52	Kayu buluh	11,191.87	965.48	13,989.84	4,408.04	4,924.42	5,077.85	8,058.15	18,006.70	3,133.72	10,588.09
53	Kayu bunga	22,383.75	3,723.40	-	-	-	-	447.67	691.35	-	-
54	Kebongkal	55,959.37	6,713.04	8,393.91	4,702.38	24,510.21	18,316.63	9,401.17	16,662.43	2,686.05	6,814.14
55	Kedondong	22,383.75	1,318.03	5,595.94	2,725.64	5,036.34	4,439.67	7,162.80	34,617.94	5,372.10	32,151.54
56	Kedondong hutan	67,151.25	9,862.84	2,797.97	837.73	3,245.64	2,644.23	5,819.77	22,700.94	4,029.07	20,274.86
57	Keleban	-	-	-	-	447.67	429.65	447.67	891.78	-	-
58	Kelengkeng	11,191.87	798.95	2,797.97	1,610.21	2,797.97	2,185.82	2,238.37	3,854.45	447.67	1,132.21
59	Kelepu	-	-	-	-	2,797.97	2,185.82	447.67	1,122.20	447.67	1,132.21
60	Kemahas	145,494.37	10,177.49	5,595.94	2,110.25	-	-	-	-	-	-
61	Keranji	-	-	2,797.97	930.61	1,343.02	1,292.17	15,668.62	50,598.24	10,296.52	41,948.34
62	Kimau	11,191.87	650.34	-	-	-	-	-	-	-	-
63	Konang	67,151.25	7,270.18	-	-	2,797.97	2,345.74	447.67	551.81	-	-
64	Kopi	22,383.75	1,449.29	-	-	-	-	-	-	-	-
65	Kopuh	33,575.62	2,970.20	2,797.97	1,133.50	1,790.70	1,865.69	1,343.02	2,044.35	-	-
66	Lagan	22,383.75	3,019.36	-	-	-	-	-	-	-	-
67	Langsat	67,151.25	3,788.12	-	-	-	-	-	-	-	-
68	Maharau	22,383.75	2,728.20	5,595.94	2,232.40	447.67	401.95	14,773.27	59,224.47	11,639.55	54,684.30
69	Manggis	-	-	-	-	-	-	447.67	1,026.36	447.67	1,035.52
70	Manyam	156,686.25	13,308.39	39,171.56	14,750.30	5,484.02	5,105.97	6,715.12	14,681.47	1,790.70	6,578.50
71	Menjalin	559,593.73	50,562.82	97,928.90	39,661.38	41,409.94	38,182.59	81,476.85	213,153.60	43,872.15	155,779.81
72	Mingur	11,191.87	1,577.75	-	-	447.67	429.65	895.35	3,419.27	895.35	3,449.79
73	Njingor	11,191.87	1,577.75	2,797.97	1,481.96	3,693.32	3,039.84	895.35	2,147.33	895.35	2,166.49
74	Ombak	55,959.37	5,552.77	-	-	-	-	-	-	-	-
75	Palai	-	-	-	-	447.67	519.20	10,296.52	35,307.69	6,715.12	29,810.13
76	Pandan	11,191.87	2,369.02	-	-	-	-	-	-	-	-
77	Pandau	55,959.37	4,707.85	8,393.91	2,628.43	1,343.02	1,292.17	447.67	2,143.97	447.67	2,163.11
78	Pauh padi	-	-	2,797.97	1,481.96	3,693.32	2,979.06	7,610.47	28,130.06	4,924.42	23,865.60
79	Pelanjau	11,191.87	650.34	-	-	895.35	859.30	5,819.77	14,906.72	3,133.72	10,595.69
80	Pelawan	-	-	-	-	-	-	447.67	7,789.04	447.67	7,858.56
81	Plonduk	89,535.00	7,570.78	-	-	-	-	-	-	-	-
82	Ponsi	22,383.75	3,667.47	-	-	-	-	447.67	585.00	-	-
83	Rambutan	313,372.49	27,670.17	67,151.25	26,440.22	21,824.16	20,015.33	49,244.25	119,654.37	26,860.50	85,505.70
84	Sampak	391,715.61	41,300.26	36,373.59	13,447.38	16,116.30	13,532.46	17,907.00	40,186.42	6,715.12	22,113.34
85	Sempotir	55,959.37	6,053.82	2,797.97	1,133.50	447.67	519.20	447.67	551.81	-	-
86	Sibau	11,191.87	1,821.02	-	-	-	-	-	-	-	-
87	Simpotir	246,221.24	19,814.27	11,191.87	4,429.94	-	-	447.67	691.35	-	-
88	Simpur	190,261.87	20,791.33	2,797.97	1,481.96	5,931.69	5,444.99	21,488.40	75,826.90	16,563.97	68,649.47
89	Ubah	8,304,371.00	846,526.63	1,454,943.71	560,567.80	735,641.92	605,378.59	738,663.73	1,853,414.07	364,855.11	1,281,372.39
90	Kempas	78,343.12	7,774.22	39,171.56	17,306.20	24,845.96	20,750.81	56,854.72	209,886.27	39,843.07	185,288.46
91	Asam	55,959.37	8,776.81	11,191.87	5,510.84	8,729.66	7,087.23	18,802.35	70,964.15	15,220.95	65,548.18
92	Balik angin	33,575.62	2,283.51	-	-	-	-	-	-	-	-
93	Bayur	55,959.37	6,428.65	19,585.78	7,343.37	11,527.63	9,339.24	15,668.62	48,475.66	10,296.52	40,618.46
94	Beganjah	11,191.87	1,354.38	-	-	-	-	-	-	-	-
95	Begarung	3,648,551.14	370,499.60	374,927.80	137,182.90	95,802.45	75,680.44	21,040.72	35,034.11	2,686.05	7,338.08
96	Belangin	201,453.74	15,086.01	19,585.78	7,499.98	447.67	488.26	447.67	585.00	-	-
97	Belapis	11,191.87	1,821.02	2,797.97	1,481.96	447.67	488.26	4,029.07	11,068.30	2,238.37	8,241.68
98	Bengkubung	55,959.37	6,517.58	-	-	-	-	-	-	-	-
99	Brangkasai	44,767.50	4,026.80	-	-	1,343.02	1,464.79	5,372.10	17,799.72	3,581.40	15,039.10
100	Buntai	-	-	-	-	-	-	895.35	1,960.58	895.35	1,978.08
101	Cupak tebu	-	-	-	-	-	-	895.35	3,607.74	895.35	3,639.95
102	Empahung	11,191.87	650.34	-	-	-	-	-	-	-	-
103	Engkabang	33,575.62	3,585.45	-	-	895.35	803.91	447.67	2,073.24	447.67	2,091.74
104	Gaharu	11,191.87	2,369.02	5,595.94	2,725.64	895.35	976.53	447.67	1,171.97	447.67	1,182.44
105	Gaharu buaya	-	-	5,595.94	2,639.38	3,245.64	2,174.30	2,686.05	6,765.65	1,343.02	4,758.85
106	Gambir	-	-	-	-	447.67	458.42	895.35	1,699.86	-	-
107	Garung	11,191.87	1,150.45	-	-	-	-	447.67	729.09	-	-
108	Guram	11,191.87	1,150.45	-	-	-	-	-	-	-	-
109	Ingur	22,383.75	1,038.16	-	-	447.67	458.42	447.67	691.35	-	-
110	Ipak	223,837.49	22,885.18	83,939.06	32,291.13	25,965.15	19,085.68	6,715.12	19,621.19	3,133.72	14,101.65
111	Jabon	761,047.48	96,441.97	299,382.65	118,533.17	215,219.75	175,683.21	117,290.85	222,598.34	33,127.95	94,509.16
112	Jelatang	89,535.00	10,577.43	2,797.97	1,029.17	-	-	1,790.70	5,597.12	895.35	3,974.88
113	Kasai	-	-	-	-	-	-	1,343.02	3,181.38	895.35	2,653.04
114	Kayu guris	-	-	5,595.94	2,743.71	1,790.70	1,663.21	1,790.70	4,320.43	447.67	2,620.68
115	Kemantan	11,191.87	519.08	-	-	447.67	458.42	-	-	-	-
116	Kontoi	-	-	2,797.97	1,610.21	-	-	4,029.07	10,062.15	3,133.72	8,639.15
117	Mahabai	2,238,374.93	192,836.76	232,231.40	89,424.59	110,351.88	87,069.54	55,959.37	130,574.77	21,488.40	77,639.77
118	Marangkajang	55,959.37	5,701.38	11,191.87	3,930.22	5,036.34	4,395.91	5,819.77	15,038.05	1,790.70	8,590.20
119	Mengkaras	-	-	-	-	-	-	447.67	585.00	-	-

NO	KELOMPOK JENIS	KELAS DIAMETER									
		10-19		20-29		30-39		40 UP		50 UP	
		N	V	N	V	N	V	N	V	N	V
120	Mentoli	11,191.87	519.08	-	-	1,790.70	1,836.90	1,343.02	2,585.95	447.67	1,286.67
121	Merkubung	89,535.00	15,053.65	27,979.69	11,678.02	9,736.93	6,754.21	895.35	1,776.96	447.67	1,132.21
122	Merpayang	22,383.75	2,883.58	16,787.81	7,283.83	8,729.66	7,223.72	9,401.17	19,244.97	4,029.07	10,585.12
123	Mulan	134,302.50	16,113.65	61,555.31	23,889.15	12,758.74	11,761.95	8,953.50	17,753.29	2,686.05	8,134.48
124	Mulung	22,383.75	2,228.09	-	-	-	-	447.67	585.00	-	-
125	Nariung	67,151.25	7,327.33	8,393.91	3,731.05	5,484.02	5,159.19	7,610.47	13,099.15	1,343.02	3,016.07
126	Petai	22,383.75	1,669.53	8,393.91	3,093.28	2,686.05	2,811.29	12,534.90	44,789.55	10,744.20	42,166.09
127	Segarang	-	-	-	-	-	-	447.67	551.81	-	-
128	Segulang	33,575.62	3,027.04	5,595.94	1,697.82	4,588.67	4,053.66	4,029.07	6,459.26	447.67	1,035.52
129	Sendok-sendok	-	-	-	-	-	-	447.67	585.00	-	-
130	Sengkuang	22,383.75	3,334.50	2,797.97	837.73	447.67	429.65	2,686.05	7,252.60	2,238.37	6,619.82
131	Sengon	-	-	-	-	-	-	447.67	935.43	447.67	943.78
132	Sinduk	78,343.12	5,733.31	16,787.81	6,342.88	6,043.61	4,989.97	1,790.70	3,746.35	895.35	2,366.13
133	Sumpit	828,198.73	83,027.71	111,918.75	42,242.13	67,934.68	56,323.26	92,221.05	237,749.37	47,901.22	168,837.75
134	Sungkai	123,110.62	9,559.35	-	-	-	-	-	-	-	-
135	Tembesu	-	-	-	-	-	-	2,238.37	10,459.63	2,238.37	10,553.00
136	Tengkaras	-	-	-	-	2,797.97	2,032.38	-	-	-	-
137	Terentang	78,343.12	7,914.04	2,797.97	1,133.50	5,484.02	4,818.20	2,686.05	3,944.56	-	-
138	Timau	145,494.37	11,090.25	-	-	-	-	-	-	-	-
139	Medang	2,921,079.29	290,430.36	472,856.70	184,488.48	236,931.99	198,613.60	297,703.87	746,545.41	154,000.20	527,970.18
140	Rengas	358,139.99	37,545.26	61,555.31	23,946.19	51,034.95	43,208.66	54,616.35	135,581.88	27,755.85	94,965.69
	JUMLAH II	30,352,364.09	3,058,047.98	4,938,414.70	1,929,695.61	2,629,978.63	2,189,703.32	2,836,916.39	7,472,607.26	1,468,373.96	5,386,888.26
III	KAYU INDAH										
1	Cempaka	55,959.37	6,241.77	22,383.75	8,557.10	24,398.29	19,991.92	17,459.32	38,871.78	8,953.50	25,763.04
2	Sindur	22,383.75	2,004.72	8,393.91	2,552.59	8,617.74	7,711.71	25,517.47	105,940.31	18,354.67	95,489.75
3	Ulin	212,645.62	21,346.60	55,959.37	24,531.56	63,234.09	57,480.89	253,831.72	971,188.50	189,814.19	878,607.12
	JUMLAH III	290,988.74	29,593.09	86,737.03	35,641.25	96,250.12	85,184.52	296,808.52	1,116,000.59	217,122.37	999,859.91
IV	KAYU LINDUNG										
1	Jelutung	212,645.62	18,198.37	8,393.91	3,161.96	2,238.37	2,443.51	9,401.17	42,673.63	5,819.77	37,686.18
2	Maggeris	11,191.87	1,150.45	11,191.87	4,684.90	11,079.96	9,116.25	50,139.60	343,277.53	42,529.12	334,494.59
2	Tengkawang	246,221.24	23,488.47	83,939.06	29,304.59	46,782.04	39,995.90	129,825.75	586,842.81	101,174.55	544,484.65
	JUMLAH IV	470,058.74	42,837.30	103,524.84	37,151.44	60,100.37	51,555.65	189,366.52	972,793.97	149,523.45	916,665.43
	JUMLAH I+II+III+IV	35,679,696.43	3,627,480.17	6,471,701.52	2,531,271.61	3,490,857.63	2,930,250.15	4,660,744.29	15,388,627.06	2,727,236.02	11,890,432.06

Sumber : Hasil Analisis Sediaan Tegakan Berdasarkan IHMB Tahun 2009

Mengetahui

  
 ( JACUB HUSIN )  
 Direktur Utama

S B K